

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan secara umum mengenai metode penelitian yang akan dilakukan. Secara umum, penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam menggali informasi pada penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif dan pemaparan informasinya akan dilakukan menggunakan metode deskriptif. Alasan dari dipilihnya pendekatan dan metode tersebut adalah karena fokus fenomena yang diteliti lebih tepat digali dan dijelaskan menggunakan teknik-teknik penggalian data yang bersifat fleksibel, meluas, dan mendalam, seperti melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sehingga, tujuan dari penggalian informasi dalam penelitian ini dapat tercapai dan fokus penelitian yang menjadi landasan ingin digalinya fenomena yang diteliti juga dapat terjawab.

Selain itu, penyajian data melalui metode deskriptif yang berdasarkan hasil dari proses triangulasi dari seluruh teknik dan analisis yang diaktualisasikan, dapat menjelaskan hasil penelitian yang sesuai.

3.1 Tempat dan Objek Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini bertempat di SLB Autisme Pelita Hafizh, Kecamatan Regol, Kota Bandung. Sekolah tersebut dipilih karena sebelumnya peneliti pernah melakukan praktik mengajar selama satu semester dan menemukan topik penelitian yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Selain itu, sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah yang sudah aktif menerapkan program edukasi kesehatan reproduksi kepada siswa serta melibatkan dukungan dari orang tua. Oleh karena itu penelitian tentang analisis implementasi pendekatan behavioristik sebagai strategi program edukasi kebersihan alat reproduksi untuk siswa autis saat menstruasi di SLB Pelita Hafizh ini, menarik untuk diteliti.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek yang ingin diteliti adalah implementasi pendekatan behavioristik dalam edukasi kebersihan organ reproduksi saat menstruasi untuk siswi autis di sekolah. Namun, sebagai upaya memudahkan peneliti dalam menggali data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka peneliti harus menentukan sumber-sumber penelitian secara khusus dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Obilor & Isaac (2023), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti hanya memilih yang memenuhi tujuan penelitian berdasarkan keyakinan peneliti. Ini adalah salah satu teknik pengambilan sampel, dimana peneliti mengandalkan kebijaksanaannya untuk memilih partisipan dari populasi penelitian. Dengan demikian, seluruh proses pengambilan sampel bergantung pada penilaian dan pengetahuan peneliti tentang konteks.

Purposive sampling yang efektif harus memiliki kriteria dan alasan yang jelas untuk dimasukkan. Jika dilakukan dengan benar, pengambilan data dari sumber yang telah dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dapat membantu peneliti menyaring respons yang tidak relevan yang tidak sesuai dengan konteks penelitian. Hal ini juga meminimalisasi kesalahan dalam pengumpulan data karena sumber data sangat sesuai dengan konteks penelitian.

Berdasarkan pada fokus penelitian yang ingin diteliti, diperlukan responden dari berbagai komponen agar dapat menghasilkan informasi yang holistik. Oleh karena itu, sumber data yang ditentukan dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, guru, orang tua siswa dengan spektrum autistik yang sudah menstruasi, yang bersekolah di sekolah tersebut. Kemudian, data akan digali menggunakan berbagai teknik penggalian data dalam pendekatan kualitatif, seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan disempurnakan menggunakan metode triangulasi. Setelah itu, hasil penelitian yang diperoleh akan dijelaskan dengan metode deskripsi dengan melampirkan seperangkat panduan dan laporan tertulis dari penelitian pada bagian lampiran, guna menepatkan sasaran terhadap apa yang menjadi fokus penelitian ini.

Merujuk pada pernyataan di atas, berikut daftar responden yang menjadi sumber informasi yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* oleh peneliti:

Tabel 3.1
Daftar Responden

No	Nama	Keterangan
1	KS-BYN	Kepala Sekolah SLB Autisme Pelita Hafizh
2	G-BG	Guru kelas
3	G-BN	Guru kelas
4	O-MD	Orang tua siswi dengan ASD
5	O-MK	Orang tua siswi dengan ASD

3.2 Metode Penelitian

Sebagai penelitian yang akan menggali gambaran fenomena di suatu tempat secara holistik tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah, dapat dipahami bahwa penelitian ini akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian, untuk menyajikan data hasil penelitian yang telah dilakukan, akan diulas menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam proses penggalian informasinya, peneliti menggunakan tiga alat penggali informasi yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kepada pihak guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan dokumentasi program di sekolah yang kemudian akan dianalisis keabsahan datanya menggunakan metode triangulasi data, yang kemudian hasil dari penelitian ini akan dituangkan menggunakan metode deskripsi, guna memberikan kesimpulan penelitian atas fokus penelitian yang diteliti.

3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Creswell (2018, hlm. 295) mengemukakan bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci yang akan dilakukan. Sebab, peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri dengan memeriksa dokumen, mengamati perilaku, atau mewawancarai partisipan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti juga memiliki keleluasaan dalam membuat pedoman yang dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitiannya.

Pada penelitian analisis implementasi pendekatan behavioristik dalam edukasi kebersihan alat reproduksi saat menstruasi untuk siswi autis ini, peneliti menggunakan beberapa pedoman penelitian, antara lain: 1) Pedoman wawancara, 2) Pedoman observasi, dan 3) Pedoman studi dokumentasi (dapat dilihat pada bagian lampiran).

Kemudian, pada bagian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, yang diterapkan kepada subjek yang berbeda serta untuk mendapatkan hasil data yang padu dari sub aspek yang ingin diketahui. Berdasarkan informasi dari guru kelas (G-BD), pada tahun ini program edukasi kesehatan reproduksi tidak dilaksanakan secara kompleks, yakni hanya menerapkan pembelajaran dengan materi program khusus saja tanpa mengadakan agenda edukasi bersama orang tua sebagai bagian dari proses sosialisasi tentang kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, terjadi penyesuaian beberapa komponen dalam teknik pengumpulan data yang akan dilakukan (penjelasan dapat dilihat pada bagian lampiran: kisi-kisi penelitian). Berikut penjelasan dari setiap teknik pengumpulan data yang akan digunakan, antara lain:

a. Wawancara

Sejalan dengan tidak dilaksanakannya program edukasi kesehatan reproduksi tidak dilaksanakan secara kompleks, sehingga data yang harapannya dapat digali melalui teknik observasi dialihkan menggunakan teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk wawancara semi terstruktur (menggunakan pedoman wawancara tapi tidak mengikat) dan bersifat terbuka (*open ended*) yang memungkinkan

responden memberikan informasi dan opini secara lebih lengkap. Selain itu, pada teknik ini peneliti memiliki kendali untuk mengontrol alur pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Creswell, 2018 hlm. 303).

b. Observasi

Teknik observasi dikenal juga sebagai teknik pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang aktivitas, pola perilaku, dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial, individu, atau kelompok yang sulit digali menggunakan teknik lain. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai peneliti penuh (*complete observer*) yang mengamati media pembelajaran dan sarana pembelajaran yang digunakan dalam edukasi kebersihan alat reproduksi saat menstruasi bagi siswi autis, dengan pedoman yang terstruktur (*structured observation*) (Creswell, 2018 hlm. 303).

c. Studi Dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui pengamatan pada dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa dokumen publik (misalnya surat kabar, catatan rapat, laporan resmi) atau dokumen pribadi (misalnya jurnal dan buku harian pribadi, surat, e-mail) (Creswell, 2018 hlm. 303). Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik studi dokumentasi untuk menganalisis aspek-aspek penting yang berkaitan dengan analisis implementasi pendekatan behavioristik dalam edukasi kebersihan alat reproduksi saat menstruasi untuk siswi autis di sekolah, antara lain: kegiatan belajar mengajar, *support system*, dan proses edukasi.

3.4 Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada objektivitas. Oleh karena itu, berdasarkan seluruh data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, harus dapat divalidasi keabsahannya. Oleh karena itu, sebagai upaya agar tidak terjadi bias atau perspektif semata dari peneliti, pada

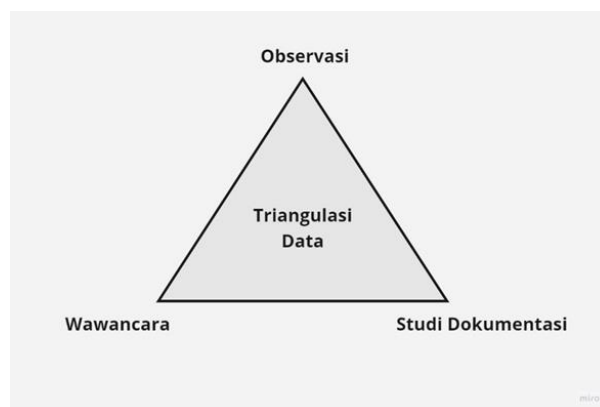
Nur Anisa Rizky, 2024

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM EDUKASI KEBERSIHAN ORGAN
REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI UNTUK SISWI AUTIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian kualitatif hendaklah dilakukan upaya triangulasi data. Triangulasi data adalah salah satu teknik untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek setiap data yang diperoleh dari sumber informasi menggunakan teknik yang berbeda Sugiyono (2017: 274). Misalnya, data yang telah diperoleh menggunakan teknik wawancara, harus dicek kembali keabsahannya dalam data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi, begitupun seterusnya. Sehingga dapat menghasilkan kesimpulan data dari keseluruhan rangkaian penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Gambar 3.1
Triangulasi Data



3.5 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan adalah berupa kata-kata bukan berupa angka. Analisis data juga dapat diartikan sebagai rangkaian proses dalam menghasilkan suatu kesimpulan yang berupa jawaban dan capaian target-target penelitian yang terdapat dalam fokus penelitian, yakni proses mencari, mengolah, dan menyusun data yang telah diperoleh melalui teknik-teknik pengambilan data yang telah dilakukan.

Teknik analisis data juga dapat dipahami sebagai suatu proses dalam mengurutkan atau mengelompokkan data-data yang telah diambil ke dalam ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan. Upaya analisis ini meliputi tahap pengumpulan data, pengkodean, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuannya, untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam suatu

Nur Anisa Rizky, 2024

*IMPLEMENTASI PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM EDUKASI KEBERSIHAN ORGAN
REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI UNTUK SISWI AUTIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian kualitatif, yang kemudian akan dijadikan landasan dalam pengambilan kesimpulan pada bagian hasil (Susetyo, 2017).

Menurut Creswell (2018: 308-309), alur dalam menganalisis data dapat dibagi menjadi lima tahap, antara lain:

Tahap 1: Mengatur dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Pada tahap ini meliputi membuat transkrip wawancara, pemindaian materi fisik untuk dimasukkan sebagai bukti penelitian, pengetikan catatan lapangan, membuat katalog untuk seluruh data yang mengandung materi visual, dan melakukan klasifikasi ke dalam berbagai jenis dan sumbernya.

Tahap 2: Melihat secara keseluruhan data yang telah diperoleh. Pada tahapan ini memiliki tujuan agar peneliti dapat memahami isi informasi yang telah didapatkan secara umum. Hal ini mencakup gagasan umum partisipan penelitian, nada dari ide-ide yang disampaikan, serta kesan dari kedalaman penggalian data, kredibilitas, dan penggunaan informasi.

Tahap 3: *Coding* (Pengkodean). Pada tahap ini, peneliti mulai mengelompokkan informasi yang telah didapatkan dengan memberikan label, berdasarkan jenis, teknik, maupun aspek penelitian yang telah ditetapkan untuk digali. Kemudian, hasilnya akan disajikan dalam bentuk display data hasil penelitian.

Tahap 4: Membuat penjelasan dari setiap komponen penelitian dan tema. Sebelum hasil temuan penelitian disajikan, peneliti hendaknya membuat penjelasan informasi dari setiap komponen penelitian yang telah didapat serta mengelompokkannya ke dalam tema-tema tertentu untuk kemudian dikembangkan melalui analisis dan pengembangan isi yang kompleks.

Tahap 5: Mempresentasikan penjelasan dari setiap komponen penelitian dan tema. Pada bagian ini, peneliti harus menentukan bagaimana penjelasan temuan yang didapat beserta tema yang telah dibuat agar lebih mudah disampaikan. Umumnya, gaya naratif sangat populer untuk menyampaikan hasil analisis dalam temuan. Selain itu, peneliti juga dapat mengkombinasikan dengan gambar, tabel, atau audio sebagai pelengkap informasi dalam presentasinya yang biasanya memiliki kecenderungan dan menonjolkan ciri khas tertentu dalam jenis penelitian kualitatif yang dilakukan. Misalnya, pada studi kasus dan etnografi, terdapat banyak sajian

informasi secara dekskriptif dalam sebuah tabel, penyajian gambar pada penelitian etnografi, dan model proses dalam penelitian *grounded theory*.

Mengingat bahwa penelitian ini tergolong ke dalam jenis studi kasus dalam penelitian kualitatif, maka data yang akan banyak sekali data dihasilkan melalui teknik pengambilan data yang diterapkan. Oleh karena itu, guna memudahkan analisis dan penyajian informasi dalam display data, peneliti menerapkan sistem pengkodean untuk digunakan, yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Sistem Pengkodean

Teknik Penambilan Data	Kode	Aspek	Kode	Responden	Kode
Wawancara Observasi Studi Dokumentasi	W O SD	Kegiatan Belajar Mengajar	KBM	Kepala sekolah Guru	KS- BYN G-BG dan G- BN
Wawancara	W	Implementasi Pendekatan Behavioristik	IPB	Guru	G-BG dan G- BN
Wawancara Studi Dokumentasi	W SD	<i>Support System</i>	SS	Kepala sekolah Orang tua siswi dengan ASD berusia ± 15 tahun Orang tua siswi dengan ASD berusia ± 13 tahun	KS- BYN O-MD O-MK

Wawancara Studi Dokumentasi	W SD	Proses Edukasi	PE	Guru	G-BG dan G-BN
Wawancara	W	Keterampilan Anak	KA	Orang tua	O-MD O-MK

Sebagai upaya dalam memudahkan membaca pengkodean hasil penelitian pada display data, maka dibuat penomoran pengkodean sebagai tema dari data yang disajikan, contoh sebagai berikut:

a. Wawancara

Contoh tema pengkodean: IPB/G-BG/W/1.1/010624

Keterangan:

IPB : Aspek yang ingin digali informasinya

G-BG : Narasumber

W : Teknik pengambilan data yang digunakan

1.1 : Nomor sub aspek (lihat kisi-kisi, terdapat pada lampiran)

010624: Tanggal pengambilan data

b. Observasi

Contoh tema pengkodean: KBM/O/1.3/020624

Keterangan:

KBM : Aspek yang ingin digali informasinya

O : Teknik pengambilan data yang digunakan

1.3 : Nomor sub aspek (lihat kisi-kisi, terdapat pada lampiran)

020624: Tanggal pengambilan data

c. Studi Dokumentasi

Contoh tema pengkodean: PE/SD/4.2/020624

Keterangan:

PE : Aspek yang ingin digali informasinya

SD : Teknik pengambilan data yang digunakan

4.2 : Nomor sub aspek (lihat kisi-kisi, terdapat pada lampiran)

030624: Tanggal pengambilan data

Nur Anisa Rizky, 2024

IMPLEMENTASI PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM EDUKASI KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI UNTUK SISWI AUTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu